

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan yang telah dilakukan oleh peneliti dan sudah dijelaskan pada setiap bab. Dalam membuat hasil kesimpulan penelitian, peneliti mengacu pada tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pemaknaan perempuan lintas generasi terhadap karakter orang ketiga dalam rumah tangga pada film *Noktah Merah Perkawinan*. Dalam mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 4 (empat) informan dengan jenis kelamin wanita rentang usia 20 – 45 tahun yang termasuk ke dalam generasi X, Y, dan Z menyandang status menikah ataupun belum menikah dan sudah menonton film *Noktah Merah Perkawinan* minimal satu kali dari awal hingga akhir.

Melalui tayangan dalam film *Noktah Merah Perkawinan*, sutradara film berusaha untuk memberikan penggambaran terkait fenomena orang ketiga dalam rumah tangga yang sering terjadi di Indonesia. Dalam film ini, sutradara mengemasnya pada karakter Yuli sebagai orang ketiga dalam hubungan Gilang dan Ambar. Film *Noktah Merah Perkawinan* memiliki *preferred reading* yaitu penggambaran karakter orang ketiga dalam rumah tangga yang diperlihatkan dalam bentuk kedekatan tokoh Gilang dan Yuli, bukan secara fisik tapi lebih karena *inner* atau emosional. Rachel selaku sutradara tidak ingin menyudutkan satu pihak khususnya orang ketiga dalam rumah tangga dan dirinya berharap melalui film ini dapat membuka pemikiran penonton tentang sisi lain dari pandangan orang ketiga dalam rumah tangga yang erat kaitannya dengan konotasi jahat.

Hasil penelitian menunjukkan posisi pemaknaan perempuan lintas generasi terhadap karakter orang ketiga dalam rumah tangga dalam film *Noktah Merah Perkawinan* berada di posisi hegemoni dominan, negosiasi, dan juga oposisi. Dua informan yang merupakan generasi X berstatus menikah dan generasi Z berstatus belum menikah menempati posisi *dominant-hegemonic reading*. Artinya, informan setuju dan memaknai pesan yang disampaikan pada film *Noktah Merah Perkawinan*

bahwa karakter orang ketiga dalam rumah tangga digambarkan atau diperlihatkan dalam bentuk kedekatan tokoh Gilang dan Yuli, bukan secara fisik tapi lebih karena sisi *inner* atau emosionalnya dan menganggap bahwa karakter Yuli tidak bisa disalahkan sepenuhnya dan berlawanan dengan stereotip orang ketiga pada umumnya. Dimana, Yuli sebagai orang ketiga dalam rumah tangga digambarkan sebagai perempuan yang ramah terhadap orang lain, baik hati, lemah lembut, sopan, dan anggun.

Satu informan yang merupakan generasi Y berstatus menikah dan memiliki pengalaman pernikahan dan orang ketiga dalam rumah tangga selama 10 tahun menempati posisi pemaknaan *negotiated reading*. Artinya, informan memaknai pesan yang disampaikan di dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa setuju dengan karakter orang ketiga dalam rumah tangga yang digambarkan dalam bentuk kedekatan tokoh Gilang dan Yuli, bukan secara fisik tapi karena sisi *inner* atau emosionalnya. Informan 4 melihat bahwa Gilang dan Yuli saling menyukai personalnya masing-masing dan merasa nyaman untuk cerita satu sama lain. Namun, Yuli harus bertindak lebih bijak dan dapat mengontrol emosinya, melihat Gilang yang sudah memiliki istri.

Satu informan lainnya yang merupakan generasi Z berstatus sudah menikah dan memiliki pengalaman pernikahan dan orang ketiga dalam rumah tangga selama 5 tahun menempati posisi *oppositional reading*. Artinya, informan melakukan penolakan atau pengecualian pada pesan penggambaran karakter orang ketiga dalam rumah tangga pada film Noktah Merah Perkawinan bahwa tindakan Yuli sebagai orang ketiga adalah hal yang salah dan tidak dapat dibenarkan karena terlihat adanya harapan dan keinginan untuk lebih dekat dengan seseorang yang sudah terikat dengan pernikahan dan tindakannya hanya menyakiti perasaan beberapa pihak.

Ketiga posisi pemaknaan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual yaitu usia (generasi), identitas pernikahan, pengalaman, serta budaya masing-masing yang dapat mempengaruhi informan dalam melakukan pemaknaan terhadap isi pesan yang disampaikan dalam film Noktah Merah Perkawinan.

5.2. Saran

Temuan pada penelitian ini telah memperlihatkan bahwa penggambaran karakter orang ketiga dalam film *Noktah Merah Perkawinan* dapat dimaknai secara berbeda oleh khalayak khususnya perempuan lintas generasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya keragaman latar belakang dari masing-masing informan sehingga mempengaruhi bagaimana pemaknaan terhadap karakter orang ketiga dalam rumah tangga di film *Noktah Merah Perkawinan*. Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini dan dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu antara lain:

5.2.1. Saran Akademis

Berdasarkan dari penelitian ini, peneliti menggunakan khalayak dari kalangan perempuan dengan rentang usia 20 hingga 45 tahun yang termasuk ke dalam generasi X, Y, dan Z sebagai informan penelitian, maka perlu dilakukan penelitian sejenis dengan kalangan yang berbeda yaitu seperti berjenis kelamin laki-laki atau perempuan dan laki-laki. Hal tersebut bertujuan guna melihat sudut pandang yang berbeda. Kemudian, penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap tokoh Gilang dan Ambar sebagai pasangan suami istri sebagai bentuk hubungan romantis.

5.2.2. Saran Praktis

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pesan penggambaran karakter orang ketiga yang berusaha ditampilkan dalam film *Noktah Merah Perkawinan* berhasil dimaknai oleh keempat informan secara berbeda-beda. Saran praktis untuk penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi produser film khususnya di Indonesia dalam mengangkat tema film yang berkenaan dengan pesan moral terkait dengan penggambaran fenomena orang ketiga dalam rumah tangga.

